

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Huda Kacu Banget

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Huda Kacu Banget

MI NU Nurul Huda terletak di dukuh Kacu desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang berdiri pada Hari Ahad Kliwon tanggal 11 Januari 1969 yang di dirikan oleh organisasi Jam'iyah Nahdlatul Ulama Ranting Banget. Berdiri diatas tanah yang berstatus milik sendiri yang berasal dari tanah wakaf Bapak Ahmad Sahal seluas 450 m² untuk gedung bangunan dan tanah seluas 2.000 m² yang berstatus hak pakai untuk lapangan olahraga dan rencana relokasi untuk madrasah ibtidaiyah NU Nurul Huda. Adapun latar belakang berdirinya sebagai berikut:¹

- a. Dalam bidang pendidikan, tujuan dari Madrasah atau Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kudus selaras dengan tujuan negara Indonesia pada pembukaan UUD 1945 alenia keempat, yakni tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa.
- b. Lembaga pendidikan atau madrasah ini didirikan untuk mengembangkan agama Islam Ahlussunah Wal Jama'ah karena merupakan sebuah kewajiban.
- c. Menyediakan pendidikan tingkat dasar bagi masyarakat dukuh Kacu sebab di daerah ini belum terdapat lembaga pendidikan yang serupa. Dan dengan adanya madrasah ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar.
- d. Madrasah didirikan untuk membantu masyarakat sekitar yang umumnya kondisi perekonomiannya berada dalam golongan ekonomi lemah, juga disediakan bagi mereka yang kurang/tidak mampu dan mempunyai keinginan keras untuk anak belajar.

Sejak berdirinya sampai sekarang MI NU Nurul Huda Kacu banget Kaliwungu Kudus telah berganti Kepala Madrasah sebanyak tiga kali yaitu: *pertama* Bapak Noor Syech BA, *kedua* Bapak H. Noor Akhlis, *ketiga* Bapak Sefuddin, S.Pd.I.²

¹Data Dokumen, *Sejarah Berdirinya* MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu dikutip pada Tanggal 29 Agustus 2020.

²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syaefuddin, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

2. Profil Madrasah

MI NU Nurul Huda merupakan madrasah yang berstatus swasta dan sudah terakreditasi A, yang beralamatkan di Jalan Kacu Banget No. 541, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 59361, Email: minunurulhudakacubanget@yahoo.co.id, Telepon: 081-325-773-593. MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus berdiri pada tahun 1969 dengan NSM : 111233190008, NSS: 151031901013. MI NU Nurul Huda ini dibawah pimpinan Bapak Saefuddin, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah, adapun kegiatan belajar mengajar di MI NU Nurul Huda dilaksanakan pada pagi hari. Adapun organisasi penyelenggaranya adalah jam'iyah Nahdlatul Ulama'.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Nurul Huda Kacu Banget

MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus berdiri dengan membawa visi dan misi yang berkaitan dengan latar belakang didirikannya suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:⁴

“Visi umum MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus adalah: Unggul dalam prestasi santun dalam berbudi berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ. Sedangkan Misi MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus adalah: Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, baik secara keilmuan maupun moral dan sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insan yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.”

Adapun tujuan dari didirikannya MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus adalah:⁵

“Memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa; Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangan; Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi; Mengenal dan mencintai Bangsa, masyarakat, dan kebudayaan; Terciptanya pendidikan yang dapat mewujudkan cita-cita Bangsa, Agama, dan Negara.”

³Dokumentasi Data *Profil* Madrasah MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

⁴ Dokumentasi Data VISI, MISI, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

⁵ Dokumentasi Foto Data VISI, MISI, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

4. Letak Geografis MI NU Nurul Huda Kacu Banget

Letak geografis MI NU Nurul Huda merupakan daerah pinggiran kecamatan Kaliwungu yang dilihat dari letak geografisnya sangat strategis untuk mendirikan madrasah di tingkat dasar karena jauh dari pusat kota yang berjarak ± 3 km dari pusat Kecamatan dan 9 km dari Ibu Kota Kabupaten. Letak geografis MI NU Nurul Huda Kacu Banget dapat disebutkan dengan batas-batas sebagai berikut:⁶

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Gamong.
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Blimbing.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Jetak Kedungdowo.
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kotakan.

5. Struktur Organisasi MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir dan berkembang di masyarakat sebagai bentuk dorongan dari masyarakat terhadap penyebaran Islam. Madrasah termasuk ke dalam lembaga pendidikan formal yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Berdasarkan dasar pemikiran tersebut, struktur organisasi dan tata kerja MI NU Nurul Huda Kacu Banget disusun dengan tujuan agar pendidikan madrasah memiliki mutu yang baik dari segi kualitas dan kuantitas. Adapun struktur organisasi MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagaimana terlampir.

Organisasi penyelenggara madrasah di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus ini dilaksanakan oleh Badan Pelaksana Ma'arif NU dibawah naungan Kemenag dan Kemendiknas, dengan struktur organisasi sebagai berikut:⁷

Kepala Madrasah : Seaefuddin, S.Pd.I

Kepala Tata Usaha : Machalli, S.Pd.I

Seksi-seksi:

a. Sie Kurikulum : Masruchan, S.Pd.I

b. Sie Kesiswaan : Abdullah, S.Pd.I

c. Sie Sarpras : Gufron, S.Ag

d. Sie Humas : Machalli, S.Pd.I

Wali Kelas :

a. Wali Kelas I : Uswatun Hasanah, S.Pd.I

b. Wali Kelas II : Khairil Huda, S.Pd.I

c. Wali Kelas III : Machalli, S.Pd.I

⁶Dokumentasi Foto Data *Profil* Madrasah MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

⁷Dokumentasi Foto Data Susunan Organisasi di MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

- d. Wali Kelas IV : ST. Zahroh, S.Ag
- e. Wali Kelas V : Abdullah, S.Pd.I
- f. Wali Kelas VI : Masruchan, S.Ag

6. Keadaan Guru dan Siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu pula di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus. Berkat pendidikanlah siswa-siswi tersebut menjadi bibit-bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik dan terdidik. Untuk mengetahui keadaan guru MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:⁸

Tabel 4.1

Daftar Guru MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus

No.	Nama Guru	L/P
1	Saefuddin, S.Pd.I	L
2	H. Noor Akhlis,	L
3	H. Abdul Sholeh	L
4	H. Naskan	L
5	Rajab	L
6	Abdullah, S.Pd.I	L
7	Gufron, S.Ag	L
8	Masruchan, S.Pd.I	L
9	Machalli, S.Pd.I	L
10	Siti Zahroh, S.Ag	P
11	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	P
12	Diah Wijayanti. P, S.Pd	P
13	Khairil Huda, S.Pd.I	L
14	Sulsi Rahmawati, S.Pd.I	P

Siswa adalah subyek pendidikan yakni individu yang memiliki potensi yang perlu untuk dikembangkan. Potensi yang dimiliki siswa mulai dari fisik, psikis, sosial, dan lainnya. Pengembangan dari potensi-potensi tersebut dilakukan melalui pendidikan. Di samping itu, siswa sendiri menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu program pendidikan. Latar belakang siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus bermacam-macam, baik dari segi kecerdasan atau intelektual maupun dari segi ekonomi (kondisi keluarga dan

⁸Dokumentasi Data Guru MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

pekerjaan orang tua). Berdasarkan dari segi ekonomi, keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 4.2
Data Siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IA	10	10	20
2	IB	13	7	20
2	II	19	15	34
3	III	25	16	41
4	IV	24	18	42
5	V	17	20	37
6	VI	17	15	32
Jumlah		125	101	226

7. Sarana Prasarana MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus

Keadaan sarana dan prasarana MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus, sepenuhnya dikelola oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana. Sebuah lembaga pendidikan formal sudah tentu memerlukan fasilitas-fasilitas yang memadai demi kelancaran pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Mengenai kondisi dan keadaan fasilitas penunjang pembelajaran dapat dijelaskan keadaan sarana prasarana berikut ini :¹⁰

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MI NU Nurul Huda Kacu Banget Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Perlengkapan	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
3	Ruang Belajar	7 ruang	Baik

⁹Dokumentasi Foto Data Siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

¹⁰Dokumentasi Foto Denah Lokasi Madrasah dan Observasi di MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

4	Ruang Guru	1 ruang	Baik
7	Ruang Kopersi/Kantin	1 ruang	Baik
8	Ruang bimbingan dan penyuluhan	1 ruang	Baik
10	Ruang UKS	2 ruang	Baik
11	Gudang	1 ruang	Baik
12	Kamar Mandi/WC	5 ruang	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Otoriter dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget

Pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran. Pelaku utama dalam pengelolaan kelas tingkat dasar yaitu guru kelas. Di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget diampu oleh seorang Bapak guru. Guru kelas V menjelaskan bahwa:

“Pengelolaan kelas secara umum yaitu guru dapat mengkondisikan seluruh elemen yang ada di dalam kelas terutama mengkondisikan siswa. Pengelolaan kelas dilakukan dengan cara memaksimalkan seluruh sarana prasarana yang ada di kelas.”¹¹

Pengelolaan kelas yang dilakukan di kelas V yaitu menggunakan pendekatan otoriter. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V bahwa:

“Pendekatan otoriter adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengendalikan siswa-siswanya. Menurutnya pendekatan otoriter perlu diterapkan dalam pengelolaan karena dapat mengkondisikan siswa dengan baik jadi karakter disiplin siswa dapat terbentuk. Karakter disiplin sangat penting ditanamkan dalam diri siswa mulai dari sejak dini, karena dengan disiplin siswa dapat bertanggungjawab dalam segala hal.”¹²

Pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter tidak bisa langsung terlihat hasilnya, di sini guru berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter agar dapat mencapai tujuan utamanya yaitu membentuk karakter disiplin siswa. Guru kelas V menjelaskan bahwa:

¹¹Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

¹²Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

“Terdapat tiga tahap dalam penengelolaan kelas yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.”¹³

Pertama adalah tahap persiapan dan perencanaan, guru sebagai penguasa kelas harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan ruang kelas

Pengelolaan ruang kelas meliputi penataan tempat duduk siswa, penataan keindahan kelas termasuk meja kursi, peralatan yang dibutuhkan dalam pengajaran, pajangan kelas, dan lain sebagainya termasuk sarana prasana yang digunakan dalam kelas.

Dalam penataan tempat duduk siswa dibuat seperti biasa atau biasa disebut dengan penataan tempat duduk konvensional ke belakang 4 bangku dan menyamping 5 bangku. Setiap minggu sekali tempat duduk siswa diroling jadi tadinya siswa yang duduk di belakan bisa berubah menjadi di depan dan sebaliknya. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa bisa lebih kondusif karena jika tempat duduknya dilakukan sesuai keinginan siswa besar kemungkinan terjadi kegaduhan dalam proses pembelajaran.¹⁴

Untuk pembelajaran selama pandemi covid ini tempat duduk dibuat berjarak karena dalam satu kelas dibagi dua dan masuknya di roling, jadi setiap bangku dilompati satu.¹⁵

b. Pengelolaan materi pembelajaran

Pengelolaan materi pembelajaran biasanya guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP digunakan sebagai acuan dalam mengajar. Pada saat proses pembelajaran tidak melulu berjalan dengan lancar, terkadang terdapat perilaku siswa yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Jadi guru harus bisa membuat variasi dalam RPP agar proses pembelajaran dapat mencapai materi yang ditentukan. Materi pembelajaran harus disampaikan terstruktur sesuai RPP yang telah dibuat untuk memudahkan siswa paham aka materi yang diajarkan.¹⁶

¹³Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

¹⁴Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

¹⁵Observasi pada proses pembelajaran di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget, pada tanggal 2 September 2020.

¹⁶Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

c. Pengelolaan sumber belajar

Pengelolaan sumber belajar guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti buku ajar, lingkungan, alat peraga, dan sarana pra sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, juga dapat memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pelajaran. Dalam hal ini guru harus tepat dalam pemilihan sumber belajar agar sesuai dengan materi pelajaran.¹⁷

Kedua adalah tahap pelaksanaan dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter, guru kelas V menjelaskan bahwaterdapat beberapa hal dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter antara lain sebagai berikut:

a. Membuat dan memutuskan aturan di dalam kelas

Guru kelas membuat aturan tata tertib yang ditempel pada papan data kelas V agar setiap hari siswa bisa melihat aturan yang telah dibuat dan disepakati. Aturan tersebut berkaitan dengan kedisiplinan diri juga tata tertib ketika berada di dalam kelas, dan tata tertib ketika proses pembelajaran. Peraturan yang dibuat adalah sebagai berikut:¹⁸ a) Datang di Madrasah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai. b) Berdoa sebelum pelajaran dimulai. c) Menerima salam dari Bapak/Ibu guru. d) Memberi salam ketika keluar masuk kelas. e) Siswa yang terlambat wajib lapor ke guru piket. f) Mengikuti pembelajaran dengan tertib. g) Siswa yang berhalangan hadir harus ada izin dari orangtua. h) Tidak boleh keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung tanpa seizingguru. i) Tidak boleh melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban madrasah. j) Aturan baru saat pembelajaran tatap muka covid 19 yaitu selalu memakai masker dan menjaga jarak.

b. Memberikan perintah dan pengarahan siswa

Pemberian perintah dan pengarahan biasanya dilakukan pada kegiatan pembelajaran, yaitu guru memberikan perintah dan pengarahan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya dengan kondisi yang kondusif dimana semua siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga dapat memahami pelajaran yang sedang diajarkan. Agar dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif saat mengajar guru harus mengantisipasi artinya menjaga kelas agar tidak gaduh. Guru tidak membiarkan kelas kosong, ketika guru meninggalkan kelas

¹⁷Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

¹⁸Dokumentasi Foto Tata Tertib Kelas V, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020

pada jam pelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. dan cara mengajar guru tidak hanya monoton dengan duduk tetapi guru menjelaskan materi dengan berdiri dan berkeliling sambil mengawasi siswanya.¹⁹

c. Memberikan teguran kepada siswa

Memberikan teguran merupakan salah satu sanksi yang diberikan ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan di dalam kelas. Ketika seorang siswa melakukan kesalahan yang melanggar peraturan guru langsung menegurnya itu akan membuat siswa langsung mengerti akan kesalahannya.²⁰

Berdasarkan observasi pertama yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yaitu pada jam pelajaran pertama pada mata pelajaran IPS. Karena kurikulum MI NU Nurul Huda Kacu Banget menggunakan pendekatan tematik jadi guru kelas V mengampu beberapa mata pelajaran umum yang terpadu seperti mata pelajaran IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdp. Observasi dilakukan mulai dari pagi sampai jam pelajaran pertama selesai.

Mulai dari sebelum masuk siswa kelas V melakukan kebersihan kelas sesuai jadwal piket yang telah dibuat dengan diawasi oleh guru kelas. Saat bel masuk bunyi tepat jam 07.00 WIB siswa bergantian masuk ke dalam kelas dan dilanjutkan berdoa bersama, selesai berdoa dilanjutkan dengan tadarus. Guru berkeliling mengawasi siswa saat tadarus dan membimbing mereka untuk tadarus.²¹

Selesai membaca tadarus masuk dalam pelajaran yang pertama yaitu pelajaran IPS. Guru meminta untuk mengumpulkan tugas atau PR yang telah diberikan hari kemarin. Karena pembelajaran pada pandemi covid-19 jadi satu kelas dibagi 2, diroling bergantian untuk masuk ke sekolah dan siswa hanya masuk 2 jam yaitu untuk mendapatkan tugas dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, serta mendapatkan penjelasan singkat terkait materi pelajaran. Setelah siswa mengumpulkan tugasnya guru langsung

¹⁹Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29Agustus 2020.

²⁰Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29Agustus 2020.

²¹Dokumentasi Foto Jadwal Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

memberikan nilai atau paraf sebagai penghargaan pada siswa agar siswa merasa senang karena mendapat sebuah nilai.²²

Setelah itu guru menjelaskan materi IPS yaitu tentang letak geografis Indonesia. Dalam menjelaskan materi guru tidak melulu duduk di tempat guru. Guru menjelaskan sambil berdiri dan keliling, hal tersebut dilakukan guna untuk mengawasi siswa agar kelas tetap kondusif. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, padahal untuk saat ini tempat duduk siswa diberikan jarak sesuai dengan protokol yang diberikan. Akan tetapi siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran. Guru memberi teguran pada siswa untuk kembali fokus dalam pembelajaran.²³

Selesai menjelaskan materi guru meminta siswa untuk menghafalkan letak geografis Indonesia dan maju ke depan. Ketika sampai waktunya selesai masih ada siswa yang belum hafal siswa dikasih tugas sebagai punishment yaitu menulis pancasila sesuai dengan EYD. Jadi untuk ini punishment yang diberikan bersifat edukatif. Sebelum jam pelajaran selesai guru memberikan tugas lagi untuk dikerjakan di rumah.²⁴

Dari observasi kedua yang telah dilakukan, yaitu pada proses pembelajaran mapel PPKn kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget pada jam kedua.²⁵

Setelah jam istirahat selesai siswa masuk ke kelasnya masing-masing. Langsung masuk pada pembelajaran PPKn, karena baru selesai istirahat banyak siswa yang masih memegang makanan dan minuman. Guru pada saat itu langsung memberikan peringatan untuk menyimpan jajannya itu dan bagi yang sudah habis guru meminta siswa untuk membuang bungkusnya ke tempat sampah terlebih dahulu. Setelah semua siswa sudah selesai membereskan makanan dan minumannya guru menyuruh siswa untuk duduk dengan rapi dan menyiapkan bukunya sendiri-sendiri. Untuk saat itu semua siswa membawa buku sesuai jadwal.

²²Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Pada Tanggal 2 September 2020.

²³Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Pada Tanggal 2 September 2020.

²⁴Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Pada Tanggal 2 September 2020.

²⁵Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

Masuk ke pembelajaran PPKn yaitu pada materi toleransi. Pertama guru menjelaskan materi tentang toleransi yaitu ada toleransi antar umat beragama, toleransi di lingkungan rumah, dan toleransi antar lingkungan. Dalam penjelasannya guru dengan berdiri dan berkeliling. Pada saat penjelasan terdapat siswa yang ngobrol sendiri, guru langsung memberi peringatan pada siswa tersebut dengan cara memanggil namanya dan meminta agar siswa tersebut memperhatikan penjelasan. Siswa tersebut langsung diam dan menghadap kegurunya dan mendengarkan penjelasannya. Disela-sela penjelasan materi guru juga memberikan pertanyaan yang mendasar terkait dengan toleransi pada siswa.

Setelah materi tentang toleransi selesai guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yaitu membuat contoh tentang toleransi tersebut. Karena masih ada waktu guru meminta siswa untuk menghafalkan isi sumpah pemuda. Siswa diberi waktu beberapa menit untuk menghafalkan dan maju ke depan. Guru menunjuk siswa secara acak setiap satu barisnya untuk maju ke depan menghafalkan. Ketika ada siswa yang tidak hafal guru menyuruhnya menulis teks sumpah pemuda sebanyak lima kali, karena dengan menulis siswa otomatis juga membaca hal tersebut akan memudahkan siswa untuk hafal. Hafalan tersebut dilakukan sampai waktu jam pulang sekolah. Kalau masih ada yang belum selesai dilanjutkan untuk tambahan tugas di rumah. Lalu siswa berkemas dan berdoa pulang.

Berdasarkan observasi ketiga yang telah dilakukan yaitu pada proses pembelajaran mapel Bahasa Indonesia di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget pada jam pertama.²⁶

Pada obsevasi ini diketahui bahwa siswa sudah mulai dimasukkan full satu kelas tapi tetap membawa masker dan pembelajaran hanya dua jam. Seperti sebelumnya dimulai kebersihan kelas sesuai jadwal piket yang telah ditentukan sebelum bel masuk berbunyi. Setelah bel berbunyi siswa masuk ke kelas dan berdoa bersama. Pada saat itu terdapat siswa yang gaduh saat berdoa. Guru lalu memanggil mereka dan menempatkan mereka di kelas IV untuk berdoa sendiri di depan adek kelasnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa jera dan bisa mjd contoh adek kelasnya bahwa saat berdoa harus

²⁶Observasi Pada Saat Pembelajaran di Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Pada Tanggal 18 Oktober 2020.

khushyuk. Setelah mereka selesai berdoa mereka disuruh kembali ke kelasnya dan mengikuti pelajaran.

Memasuki pelajaran Bahasa Indonesia, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas yang kemarin dan terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru langsung menyuruh siswa untuk maju ke depan dan menanyakan mereka apa alasan mereka belum mengerjakan. Lalu guru menyuruh mengerjakan tugas tersesut di depan kelas. Sambil menunggu siswa mengerjakan tugas guru menyuruh siswa yang lain untuk membaca cerita tentang alat pernapasan, sembari guru memberikan nilai terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa.

Setelah selesai guru memberikan penjelasan terkait dengan materi tersebut. Dan seperti biasa terdapat kegaduhan siswa yang berbicara sendiri, guru langsung memberikan peringatan pada siswa tersebut untuk mendengarkan penjelasan guru. Setelah jam pelajaran mau selesai dan memasuki jam istirahat guru memberikan PR pada siswa untuk dikerjakan di rumah yaitu menggambar alat pernapasan sesuai dengan yang ada di buku dan mempelajari cerita tersebut agar dapat menceritakan kembali ketika di kelas dengan bahasa yang sesuai kamus besar Bahasa Indonesia.

Ketiga adalah tahap evaluasi, evaluasi sangat penting dilakukan dalam pengelolaan kelas. Dengan adanya evaluasi, setiap kegiatan akan diketahui tepat atau tidaknya. Dalam proses pembelajaran evaluasi dilakukan oleh guru kepada siswa dengan berbagai cara seperti tes tertulis, tes lisan, dan presentasi. Penilaian untuk siswa juga dari beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai lanjutan dari penilaian ketika terdapat siswa yang melanggar peraturan guru dapat memberikan sanksi sesuai dengan keadaan siswa. Guru kelas menjelaskan bahwa:

“Evaluasi adalah memberi penilaian pada siswa, baik penilaian dalam pembelajaran dan sikap. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru pada siswa, juga oleh siswa terhadap siswa. Akan tetapi evaluasi oleh siswa terhadap siswa belum efektif dilakukan karena hasilnya banyak yang tidak sesuai. Guru kelas juga menganggap ketika memberikan nilai terhadap tugas siswa sama dengan memberikan sebuah penghargaan kepada siswa jadi siswa tidak akan merasa ditipu oleh guru. Hal tersebut juga akan mempengaruhi disiplin siswa, siswa akan semakin rajin dalam belajar.”²⁷

²⁷Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

Sikap yang dimiliki oleh siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget tergolong baik sesuai dengan yang di oleh Kepala Madrasah MI NU Nurul Huda Kacu Banget:

“Sikap disiplin siswa MI NU Nurul Huda kebanyakan sudah baik, akan tetapi masih ada satu dua anak yang melanggar peraturan madrasah seperti telat dan tidak membawa buku, siswa yang melanggar peraturan seperti itu masih ditoleransi dengan cara ditegur. Untuk pemberian sanksi pada siswa yang melanggar peraturan dilihat dari kondisi siswa tersebut. Sikap tidak disiplin siswa biasanya didasari oleh faktor orang tua atau latar belakang pekerjaan orang tua karena kebanyakan orang tua siswa di Kacu adalah pekerja pabrik jadi berangkat pagi pulang malam.”²⁸

Secara umum kelas V merupakan kelas yang tinggi dan sudah memasuki usia remaja. Jadi ketika mendapat pengarahannya dari guru mereka mudah menangkap atau memahaminya. Untuk kelas V sendiri guru harus tegas dalam mengkondisikannya. Karena untuk bekal kejenjang selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V sebagai berikut:

“Siswa kelas V pada umumnya sudah memiliki karakter disiplin yang baik. Dalam satu kelas hanya terdapat beberapa siswa saja yang masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Siswa tersebut tergolong siswa yang memaang susah di atur. Jika pelanggaran yang dilakukan siswa masih ringan maka guru hanya memberi teguran agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Jika pelanggaran siswa sudah berulang kali maka guru memberikan sanksi yang edukatif seperti menulis Astagfirullah atau mengerjakan tugas yang lainnya sesuai dengan pembelajaran. Pemberian sanksi tuga melihat dari kondisi siswanya, terkadang ada siswa yang memang kurang dalam aspek kognitif mereka malah meminta sanksi seperti menyapu atau membuang sampah. Hal tersebut dilakukan guru untuk memberi efek jera pada siswa agar lebih disiplin lagi, karena ini untuk kelas V jadi dirasa tidak berlebihan karena kelas V sudah memasuki kelas tingkat tinggi dan akan memasuki kejenjang yang selanjutnya. Jadi penanam karakter disiplin harus benar-benar diterapkan dalam diri siswa”²⁹

²⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syaefuddin, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

²⁹Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget. Mereka menjelaskan bahwa:

“ Disiplin adalah menaati tata tertib yang telah dibuat oleh guru. Cara mereka untuk melakukan disiplin adalah dengan cara tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan. Peraturan yang ada dikelas mereka adalah peraturan yang ditempel di papan data kelas V. Beberapa siswa kelas V pernah melanggar tata tertib yaitu seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, dan berbicara sendiri pada saat jam pelajaran. Mereka diberi sanksi oleh gurunya yaitu ditegur dan diperingatkan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Terkadang ada yang diberi sanksi berdiri di depan dengan mengerjakan tugas yang belum mereka kerjakan. Mereka merasa sangat menyesal setelah melanggar tata tertib.³⁰

Pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa dirasa sangat tepat, seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V bahwa:

“menggunakan pendekatan otoriter dalam pengelolaan kelas sangat bisa mendukung pembentukan karakter siswa, karena guru memiliki wewenang penuh dalam mengatur dan mengawasi siswa. Sehingga siswa masih dapat terkondisikan jika mereka melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Karena ketika di sekolah siswa menjadi tanggung jawab guru.”³¹

2. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Otoriter Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget

Pendekatan otoriter dalam pengelolaan kelas mempunyai kelebihan serta kelemahan. Guru kelas V menjelaskan bahwa

“ kelebihan dari pendekatan otoriter guru dapat mengkondisikan siswa dengan baik, sedangkan kelemahannya yaitu menjadikan siswa menjadi apatis dan membuat hubungan guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik.”³²

³⁰Wawancara dengan Siswa Kelas V di MI NU Nuru Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

³¹Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

³²Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu latar belakang dari orang tua siswa. Kepala Madrasah MI NU Nurul Huda menjelaskan bahwa:

“Di Dukuh Kacu kebanyakan orang tua siswa bekerja di pabrik. Jadi siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, ketika mereka di sekolah sudah disiplin tapi ketika kembali pulang ke rumah mereka menjadi pribadi yang tidak disiplin, melakukan hal-hal sesuka mereka karena kurangnya perhatian dari orang tuanya.”³³

Menurut guru kelas V faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Faktor pendukung penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V yang utama adalah guru kelas sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter, jika seorang guru kelas tegas dalam mengelola kelas dan memiliki karakter disiplin dalam dirinya maka guru tersebut akan mudah untuk mengelola kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun faktor pendukung yang lain adalah sarana prasarana yang memadai sehingga membantu dalam melaksanakan pengelolaan kelas.
- b. Faktor penghambat penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V yaitu dari siswa itu sendiri karena kurangnya kesadaran diri dari siswa akan pentingnya disiplin bagi dirinya, para siswa sering lalai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil observasi data siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget yaitu terkait jumlah siswa di kelas V yang menggambarkan bahwa jumlah kelas V sebanyak 37 siswa. Dengan jumlah siswa sebanyak itu dalam satu kelas sudah termasuk rombel yang sangat besar tidak ideal.³⁵

³³Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syaefuddin, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

³⁴Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

³⁵Dokumentasi Data Siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Implementasi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Otoriter Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget

Pengelolaan kelas sangat penting dalam pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas yang sangat berperan penting adalah guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget bahwa pengelolaan kelas adalah guru dapat mengatur dan mengkondisikan semua elemen yang ada di dalam kelas utamanya adalah siswa serta guru dapat memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada di dalam kelas.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori dari Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menjadi seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.³⁷

Jadi, dengan demikian dapat dianalisis bahwa pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas guru sebagai pemeran utama juga sebagai pemimpin dalam kelas. Guru kelas harus mampu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif dalam proses pembelajaran serta dapat mengelola sarana prasana yang terdapat di dalam kelas.

Guru sebagai pengelola kelas harus dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk pengelolaan kelasnya. Dengan tujuan membentuk karakter disiplin siswa guru menggunakan pendekatan otoriter dalam pengelolaan kelasnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI NU Nurul Huda bahwa pendekatan otoriter adalah pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengkondisikan siswanya. Pendekatan otoriter sangat penting digunakan dalam pengelolaan kelas karena dapat mengkondisikan siswa dengan baik jadi karakter disiplin siswa akan terbentuk. Karakter disiplin sangat perlu ditanamkan mulai sejak dini karena dengan disiplin yang baik siswa akan bertanggungjawab pada segala hal.³⁸

Hasil wawancara yang tersebut sejalan dengan teori dari Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa pendekatan diartikan cara pandang guru yang meyakini bahwa kelas yang kondusif dapat

³⁶Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

³⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 59.

³⁸Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

dibentuk dari penerapan aturan-aturan di dalam kelas yang dapat membuat siswa memiliki sikap kedisiplinan diri.³⁹

Jadi, dengan demikian dapat dianalisis bahwa pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dapat membentuk karakter disiplin siswa. dalam pendekatan otoriter guru memiliki kekuasaan penuh dalam mengelola kelas termasuk mengkondisikan siswanya, dengan cara menerapkan aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa untuk membuat kelas lebih kondusif. Dengan siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan, menandakan siswa mulai memiliki karakter disiplin dalam kelas dan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V terkait pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget secara umum terdapat tiga tahapan dalam pengelolaan kelas yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan dan perencanaan yaitu guru merencanakan pengelolaan ruang kelas, pengelolaan materi ajar, dan pengelolaan sumber belajar. Tahap Pelaksanaan pengelolaan dengan pendekatan otoriter biasanya diterapkan yaitu pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru membuat peraturan untuk kelasnya, guru tidak membiarkan kelas kosong, guru harus fokus dalam mengajar dan mengawasi siswa agar suasana kelas senantiasa kondusif. Guru memberikan *reward* atau penghargaan terhadap tugas siswa ataupun terhadap keberhasilan siswa yang telah diraih juga memberikan hukuman terhadap siswa yang sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Yang terakhir adalah tahap evaluasi yaitu guru memberikan penilaian pada siswa terkait dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa seperti melakukan tes tertulis, tes lisan, dan presentasi.⁴⁰

Pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter tersebut sesuai dengan teori dari Novan Ardy Wiyani bahwa posisi guru di kelas adalah sebagai manajer kelas. Sebagai manager, peran guru adalah pengontrol dan pembimbing (konselor). Guru memiliki wewenang dan kuasa untuk dapat mengawasi serta mengontrol perilaku peserta didik dalam kelas. Penghargaan (*reward*) dapat diberikan guru ketika peserta didik patuh terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik melanggar maka akan ada hukuman (*punishment*) yang dijatuhkan kepada peserta didik untuk membentuk sikap jera.⁴¹

³⁹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 107.

⁴⁰Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

⁴¹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 107.

Jadi, dengan demikian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter biasanya dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu pada proses pembelajaran. Pada pendekatan otoriter guru sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas dalam kelas. Dalam pendekatan ini guru memiliki wewenang penuh dalam mengatur kelasnya. Guru harus menetapkan aturan-aturan yang bisa membuat suasana kelas menjadi kondusif. Dengan siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan maka akan tertanam dalam diri mereka untuk selalu disiplin ketika di dalam kelas juga di madrasah. Di sini guru juga memiliki kekuasaan untuk memberikan *punishment*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa karena karakter disiplin siswa memang sangat penting dimiliki oleh semua siswa di Madrasah, khususnya untuk kelas V. Di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget sudah baik, tapi memang terkadang masih terdapat satu dua siswa yang melanggar peraturan. Ketika pelanggaran yang dilakukan masih ringan guru hanya memberikan teguran, akan tetapi jika pelanggaran yang dilakukan fatal dan berulang kali maka guru akan memberikan *punishment* yang edukatif pada siswa. Hal tersebut dirasa tidak berlebihan karena siswa kelas V mulai memasuki kelas tinggi dan penanaman karakter disiplin harus benar-benar diterapkan dalam diri siswa.⁴²

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil penelitian Arif Yanuar Musrifin dan Andi Asnshari Bausad yang menjelaskan bahwa Peserta didik kelas V termasuk kelas tinggi yang berusia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan kondisi dimana perubahan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Yaitu perubahan kognisi, psikologi emosi, perasaan, perilaku seksual, dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik.⁴³

Jadi, dengan demikian dapat dianalisis bahwa penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter sesuai diterapkan di kelas V. Karena siswa kelas V sudah memasuki kelas tinggi dan mulai memasuki usia remaja awal yang memiliki perubahan pemikiran sehingga ketika dalam pendekatan otoriter mereka diberikan teguran, *reward*, dan *punishment* mereka sudah dapat menerima bahwa semua itu dilakukan oleh guru untuk kebaikan mereka. Dan dalam usia ini

⁴²Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

⁴³Arif Yanuar Musrifin, dan Andi Asnshari Bausad, "Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar Negeri Sekota Mataram", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no.2 (2017): 135.

penerapan karakter pada siswa sangat berpengaruh besar, khususnya karakter disiplin. karena dengan memiliki karakter disiplin siswa dapat menanamkan karakter yang lainnya. Disiplin dapat membuat siswa bertanggungjawab atas semua hal, dan hal tersebut yang dapat menarik karakter yang lain untuk tertanam dalam siswa.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Otoriter Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu

- a. Faktor pendukung penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa setiap penerapan pengelolaan kelas terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter yaitu guru itu sendiri karena dalam pendekatan otoriter guru memiliki peran utama di dalam kelas. Selain itu juga sarana prasana yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori dari Faizal Djabidi yang mengemukakan bahwa dalam pendekatan otoriter pihak yang diberikan otoritas untuk menegakkan disiplin kelas adalah guru, dengan demikian guru memiliki kekuasaan untuk mendisiplinkan dan mengelola kelas.⁴⁴

Jadi, dengan demikian dapat dianalisis bahwa guru merupakan faktor pendukung yang utama dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter. Karena guru merupakan pengelola kelas, dalam tingkat sekolah dasar biasanya dilaksanakan oleh guru kelas atau wali kelas. Guru memiliki kekuasaan dalam mengatur kelas. Ketika seorang guru bisa bersikap tegas dan memiliki karakter disiplin dalam dirinya, maka guru tersebut benar-benar menjadi faktor penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter. Selain itu yang menjadi faktor pendukung adalah sarana prasarana, dengan adanya sarana prasarana pengelolaan kelas akan bisa terlaksana dengan baik.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa selain faktor pendukung, dalam penerapan pengelolaan kelas juga terdapat faktor penghambat yaitu berasal dari siswa itu sendiri.

⁴⁴ Faizal Djabidi, Manajemen Pengelolaan Kelas, 78.

Karena kurangnya kesadaran diri dari siswa akan pentingnya disiplin bagi dirinya, para siswa sering lalai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh gurunya.⁴⁵

Berdasarkan hasil data siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget menggambarkan bahwa jumlah siswa di kelas lima sebanyak 37 orang. Yang artinya jumlah siswa terlalu banyak jika dijadikan satu kelas. Seharunya dengan jumlah siswa yang sebanyak itu, dijadikan dua rombongan belajar atau dua kelas.⁴⁶

Faizal Djabidi menyatakan bahwa secara umum, faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor eksternal siswa meliputi suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, dan jumlah siswa di kelas. Jika jumlah siswa di kelas 22 orang lebih akan cenderung menimbulkan konflik dalam kelas dan sebaliknya.⁴⁷

Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa kelas untuk SD/MI memiliki minimal 6 kelas dan maksimal 24 kelas. Setiap kelas berkapasitas berisi 28 siswa.⁴⁸

Jadi, dengan demikian dapat dianalisis bahwa faktor penghambat penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget adalah berasal dari siswa itu sendiri, karena dalam pengelolaan kelas ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Siswa masih banyak yang kurang sadar akan pentingnya disiplin dalam kelas, hal tersebut yang menjadi penghambat dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter.

Jumlah siswa dalam satu kelas juga menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget. Karena jumlah siswa kelas V sebanyak 37 orang, jumlah siswa tersebut tidak ideal seharusnya dibuat menjadi 2 rombongan belajar atau 2 kelas. Dengan siswa yang sebanyak itu guru dalam menerapkan pendekatan otoriter kurang maksimal. Pelanggaran aturan dalam kelas pun kerap terjadi, karena banyaknya siswa akan memunculkan banyak konflik pula. Hal tersebut terjadi karena kurangnya bangunan kelas untuk membuat kelas paralel.

⁴⁵Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk Abdullah, S.Pd.I, di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

⁴⁶Dokumentasi Data Siswa MI NU Nurul Huda Kacu Banget, Diambil Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

⁴⁷ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 51.

⁴⁸Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 107.